ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN PADA INDUSTRI TAHU "SUMBER REZEKI" DESA HUNGAYONAA KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

(Analysis of the costs and income to tofu industry production of "sumber rezeki" in Tilamuta Kabupaten Boalemo Hungayonaa village)

Andi Lelanovita Sardianti

Program Studi Agribisnis,Fakultas Pertanian, Universitas Ichsan Gorontalo
Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo
Email : andi.lelanovita@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan biaya produksi tahu pada industri tahu "Sumber Rezeki" di Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Pengumpulan Data yang digunakan dengan cara observasi langsung ke industri tahu " Sumber Rezeki " dengan teknik wawancara langsung dengan responden, yaitu pemilik atau pimpinan industri, karyawan serta pedagang tahu dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionaire*). Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive)* yaitu satu orang pimpinan, dan 4 orang yang mewakili dari tenaga kerja bertugas dalam bidang mengkoordinir kinerja karyawan yang berproduksi. Hasil penelitian menunjukan bahwa biaya Produksi yang dikeluarkan industri tahu "Sumber Rezeki" yaitu sebesar Rp. 34.513.500 yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel sedangkan Pendapatan yang diperoleh industri tahu "Sumber Rezeki" adalah sebesar Rp. 16.986.500.

Kata Kunci: tahu; biaya produksi; pendapatan

ABSTRACT

Research aimed to understand income and its cost of production know on industrial know "Sumber Rezeki" in the village Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Data collection used to the way direct observation into an industry know "Sumber Rezeki"to technique direct interview with respondents, namely the owner or leadership of industry, employees as well as traders know using a question (questionaire). The determination of respondents were deliberately (purposive the one person leaders, and 4 a person who represents from labor on duty in the field of coordinating performance employee who producing. The results of the study show that the cost of production that is expended are quite large industry know "Sumber Rezeki"of the means of subsistence is as much as Rp .34.513.500 consisting of fixed costs and the cost of variable while the the income obtained will enable industry know "Sumber Rezeki"of the means of subsistence was recorded at Rp .16.986.500

Keywords: tofu; the costs of production; income

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian masih memberikan sumbangan bagi produk domestik bruto, mampu menyerap angkatan kerja yang ada, mampu menyediakan keragaman menu pangan, mampu mendukung sektor industri hulu dan industri hilir, mampu meningkatkan pendapatan petani, dan masih mendorong kesempatan berusaha serta hasil pertanian yang dapat memberikan sumbangan devisa yang cukup besar. Beberapa industri kecil yang potensial untuk dikembangkan, salah satunya adalah usaha pembuatan tahu.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang cocok untuk dikembangkan tanaman kacang kedelai. Beberapa daerah di provinsi Gorontalo sudah mengolah tanaman kedelai, akan tetapi hanya bertujuan untuk penjualan kacang kedelai dan konsumsi. Namun, Pembangunan pertanian tidak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan sektor ekonomi khususnya industri, dalam hal ini pengembangan industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri) merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan nasional disektor perindustrian. Pengembangan agroindustri dimaksudkan untuk memanfaatkan seoptimal mungkin potensi sektor pertanian dan sektor terkait lainnya dalam upaya meningkatkan produksi nasional dan memperkokoh struktur perekonomian. Efesiensi dan produktivitas agroindustri perlu terus di tingkatkan guna memperkuat daya saing produksi, baik di pasar internasional maupun domestik (Maftukhim,2006).

Industri merupakan salah satu aktivitas yang dapat menunjang roda pembangunan ekonomi yang juga berkembang searah dengan pertumbuhan ekonomi. Industri yang merupakan bagian dari kehidupan ekonomi dengan sendirinya merupakan suatu komponen utama bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu komunitas masyarakat, sehingga keberadaan dan kehadiran industri pada dasarnya sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Kedelai adalah sumber vitamin nabati utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Bagi perekonomian Indonesia, kedelai memiliki peran besar karena merupakan sumber bahan baku yang utama bagi indutri tahu, tempe, tauco, kecap, dan pakan ternak. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk serta meningkatkan

kesadaran penduduk tentang pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi, mengakibatkan permintaan terhadap makanan olahan kedelai meningkat. Namun tingginya permintaan kedelai tersebut tidak diimbangi dengan meningkatnya produksi kedelai didalam negeri. Kedelai merupakan suatu komoditi pertanian Indonesia yang memiliki prospek pembangunan yang cukup cerah seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kecukupan gizi yang sumber dari produk hasil olahan kedelai yang mempunyai kandungan nabati yang tinggi.

Tahu merupakan salah satu pangan berbahan baku kedelai. Menurut Sarwono dan Saragih (2001), tahu adalah gumpalan protein yang diperoleh dari hasil penyaringan kedelai yang telah digiling dengan penambahan air. Penggumpalan protein dilakukan dengan penambahan cairan biang/garam kalsium, misalnya kalsium sulfat yang dikenal dengan nama batu tahu, batu cuka, atau sioko. Pada pembuatan tahu diperoleh ampas dan cairan hasil penggumpalan tahu *(whey)* sampingan. Selain mengandung protein, tahu juga mengandung zat gizi lain yang diperlukan tubuh seperti lemak, vitamin dan mineral. Kadar lemak tahu memang tidak tinggi, sekitar 4,3%. Namun, lemak tahu bermutu tinggi karena 80% dari asam lemak penyusunnya terdiri dari asam lemak tak jenuh. Kadar lemak jenuh produk ini hanya sekitar 15% dan tidak mengandung kolesterol. Tahu biasa dinikmati sebagai makanan pelengkap atau lauk saat makan dan juga dapat dinikmati sebagai camilan. Karena pembuatannya yang mudah dan harganya yang relatif murah, tahu semakin digemari oleh konsumennya.

Usaha pembuatan tahu di Kecamatan Tilamuta dilakukan untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Pendapatan usaha pengolahan tahu sangat tergantung pada harga jual produk dan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu, semakin tinggi harga jual produk dan semakin rendah biaya maka semakin tinggi pendapatan usaha.

Bertolak dari hal inilah peneliti Tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan tahu di Industri “Sumber Rejeki” di Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang

diperoleh secara langsung dengan pemilik industri tahu sumber rezeki di desa hungayonaa kecamatan tilamuta menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data berupa informasi tentang saluran pemasaran dan pendapatan sedangkan Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti melalui media perantara seperti buku-buku, internet, bahan-bahan pelatihan dan badan pusat statistik provinsi gorontalo.

Populasi dan Sampel

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa pimpinan usaha dan tenaga kerja industri tahu " Sumber Rezeki" mampu memberikan informasi mengenai proses produksi, sehingga di peroleh data yang akurat sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Responden yang diambil, yaitu satu orang pimpinan dimana seorang pimpinan bertugas untuk memanajemen seluruh kegiatan perusahaan selama produksi berlangsung. Sedangkan 4 orang yang mewakili dari tenaga kerja bertugas dalam bidang mengkoordinir kinerja karyawan yang berproduksi.

ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan adalah

a. **Biaya Produksi**

Biaya Produksi atau Biaya total *(Total cost)* merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel, secara matematis dirumuskan sebagai berikut **TC = TFC + TVC**

Dimana :

TC = *Total Cost* / Total Biaya (Rp)

TFC = *Total Fexid Cost* / Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = *Total Variable Cost* / Total Biaya Variabel (Rp)

b. **Analisis Pendapatan**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui total penerimaan dan total biaya, yakni melihat perbandingan antara total penerimaan dengan total pengeluaran. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

π = TR-TC

Keterangan:

Π = Pendapatan Industri
TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)
TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu biaya tetap dan

biaya variabel. Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun proses produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap ini meliputi biaya pajak bangunan, gaji karyawan dan penyusutan alat, yang dimaksud dengan penyusutan alat, yaitu besarnya biaya yang dikeluarkan pada saat membeli alat dikurangi dengan harga jual sekarang kemudian dibagi dengan nilai ekonomis atau lamanya alat tersebut dipakai. Biaya variabel ialah biaya produksi yang jumlahnya berubah sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Jika produksi sedikit, biaya variabel sedikit dan sebaliknya jika produksi tinggi maka biaya variabel akan tinggi.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya perusahaan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh perubahan-perubahan baik dalam produksi maupun penjualan.

Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan, gaji pimpinan dan karyawan, serta pajak usaha terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Biaya tetap responden industri tahu "Sumber Rezeki", 2019

	Jenis biaya tetap	Nilai (Rp/Bulan)
1.	Biaya penyusutan	2.801.000
2.	Gaji karyawan	6.000.000
3.	Pajak usaha	212.500
	Total	9.013.500

Tabel tersebut menunjukkan bahwa biaya tetap produksi pada Industri Tahu "Sumber Rezeki" selama bulan Oktober terdiri dari biaya penyusutan sebesar Rp. 2.801.000, gaji karyawan sebesar Rp. 6.000.000, dan pajak usaha sebesar Rp. 212.500, sehingga total biaya tetap adalah sebesar Rp. 9.013.500.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai dengan volume produksi. Biaya variabel meliputi biaya bahan baku dan biaya bahan tambahan. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai dengan volume produksi. Biaya variabel meliputi biaya bahan baku dan biaya bahan tambahan atau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Biaya Variabel Responden Pada Industri Tahu "Sumber Rezeki" , 2019

No	Jenis biaya variabel	Nilai (Rp/Bulan)
1	Bahan baku kedelai	23.400.000
	Biaya lain-lain	
	• Listrik	750.000
	• Bahan bakar kayu	1.350.000
	Total	25.500.000

Tabel tersebut menunjukkan penggunaan biaya variabel pada industri Tahu "Sumber Rezeki" selama sebulan yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp. 23.400.000 dan biaya lain-lain seperti listrik dan bahan bakar kayu sebesar Rp. 2.100.000. Jadi total biaya variabel sebesar Rp. 25.500.000 yang harus di keluarkan dalam memproduksi tahu pada industri Tahu Sumber Rezeki, biaya variabel ini ditentukan oleh besar kecil jumlah produksi yang akan direncanakan.

Pendapatan Usaha

Pendapatan digunakan untuk mengetahui berapa besarnya pendapatan yang diperoleh industri Tahu Sumber Rezeki. Menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh Industri Tahu Sumber Rezeki adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah pengeluaran atau biaya yang berupa biaya tetap maupun biaya variabel. Besarnya pendapatan industri Tahu Sumber Rezeki terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah pengeluaran biaya responden pada industri tahu "Sumber Rezeki" 2019

No	Uraian	Jumlah (bulan)	Nilai (Rp/bulan)
I	**Penerimaan :**		**51.500.000**
	Produksi	**206.000 potong**	
	Harga/potong	**Rp.250,-**	
II	Biaya :		
	a. Biaya tetap		
	-Penyusutan alat		2.801.000
	-Pajak usaha		212.500
	-Tenaga kerja/Gaji		6.000.000
	b. Biaya variabel		

-Kacang kedelai	3.000 kg	23.400.000
-Biaya lain-lain		
-Listrik		750.000
-Bahan bakar kayu		1.350.000
Total biaya		**34.513.500**
Pendapatan (1) – (2)		**16.986.500**

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil pendapatan yang diperoleh Industri Tahu Sumber Rezeki dengan penerimaan sebesar Rp. 51.500.000 dikurangi dengan total biaya sebesar Rp. 34.513.500. Jumlah pendapatan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan bersih produksi tahu industri Tahu Sumber Rezeki, yaitu sebesar Rp. 16.986.500 Hal ini berarti cukup baik untuk diusahakan, karena memberikan pendapatan yang cukup besar kepada Industri Tahu Sumber Rezeki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Berdasarkan dari uraian hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya Produksi yang dikeluarkan oleh industri tahu "Sumber Rezeki" pada bulan Oktober adalah sebesar Rp. 34.513.500
2. Pendapatan yang diperoleh industri tahu "Sumber Rezeki" pada bulan Oktober adalah sebesar Rp. 16.986.500.

DAFTAR PUSTAKA

Maftukhim, 2006. Kemungkinan perluasan pasar emping melinjo melalui kontrol kualita**s.** Proposal Penelitian Program Pasca Sarjana UNHAS. Ujung Pandang

Rukmana dan Yuyun. 2006. Kedelai budidaya dan pasca panen. Kanisius. Yogyakarta.

Sarwono, B., dan Yan Pieter Saragih. 2006. Membuat aneka tahu. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sumaatmadja.2008. Pendekatan dan analisa keuangan. ITB. Bandung

Sudiyono. 2001. Pemasaran pertanian. UMM Press. Malang.

Swastha. 2007. Saluran pemasaran. BPFE. Yogyakarta.